

IMPLEMENTASI EVALUASI AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN SKI KELAS VII DI MTS DARUN NAJAH BANYUWANGI

Fathi hidayah¹, Bey Arifin Sidon², Annisa Kalimatul Hasanah³
Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
e-mail: hidayahfathi@gmail.com¹, beyarifin.ba@gmail.com²,
annisakh05@gmail.com³

Abstract

The countless problems in education have an impact on the transformation from the KTSP to the Curriculum 2013 (K13), so the evaluation standard is one of the standards that has been improved. The purpose of this study is to describe how authentic evaluation is used in class VII SKI learning, the different types of authentic evaluation, and the motivating and impeding factors for doing so. The researcher in this instance employs a descriptive qualitative methodology. Techniques for gathering data include observation, interviews, and documentation. The results are then reduced, the data is displayed, and conclusions are drawn and verified. Furthermore, use source triangulation techniques to verify the accuracy of the data. According to the study's findings, there have been three stages to the process of authentic evaluation activities in class VII SKI learning: planning, implementation, and evaluation. The teacher sets up a grid, creates questions, and creates answer keys during the planning phase. The teacher evaluated the students' affective, cognitive, and psychomotor skills at the time of implementation. Formative, summative, and portfolio evaluation are the three types of evaluation that are used. Both internal and external factors can act as supportive or inhibiting factors.

Keywords: Authentic evaluation, learning Islamic Cultural History

Abstrak

Banyaknya problem yang terjadi dalam dunia pendidikan berdampak pada perubahan kurikulum yakni dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 (K13) dengan demikian maka standar yang disempurnakan adalah standar evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi autentik pada pembelajaran SKI kelas VII, jenis-jenis evaluasi autentik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi evaluasi autentik pada pembelajaran SKI kelas VII. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian hasil dianalisa dengan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Dari hasil penelitian ini didapati bahwa proses kegiatan evaluasi autentik pada pembelajaran SKI kelas VII melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyusun kisi-kisi, membuat butir soal, kunci jawaban. Pada saat pelaksanaan guru menilai siswa dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Jenis evaluasi yang digunakan yakni evaluasi formatif, sumatif dan portofolio. Faktor pendukung terdapat pada siswa, pelatihan-pelatihan dari sekolah untuk guru dan sarana prasarana, sedangkan penghambatnya juga terdapat pada kesiapan siswa dan alokasi waktu.

Kata Kunci: evaluasi autentik, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Accepted: June 21 2022	Reviewed: August 08 2022	Published: September 14 2022
---------------------------	-----------------------------	---------------------------------

A. Pendahuluan

Evaluasi merupakan komponen penting dalam sebuah pendidikan, oleh karena itu dalam memperbaiki mutu pendidikan maka harus diperhatikan format terbaik dalam sistem evaluasi yang diterapkan (Caswita, 2021, p. 12). Selain itu, evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan sudah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efesiensi pelaksanaannya (Astuti, 2017, p. 02). Melihat dari berbagai manfaat dan pentingnya kegiatan evaluasi yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran maka dari itu evaluasi merupakan kegiatan yang wajib ada dalam setiap penyelenggaraan pendidikan.

Pembelajaran SKI termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana salah satu tujuannya adalah agar siswa dapat mencari informasi tentang peristiwa masa lampau, untuk membentuk watak dan kepribadian, agar siswa dapat memilah dan memilih sejarah yang perlu dikembangkan, dan berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang (Nurulhaq & Supriastuti, 2020, p. 82). Dengan demikian, maka kegiatan evaluasi pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran, melainkan juga harus mempertimbangkan hal-hal yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Ismet Basuki (2014, p. 168) evaluasi atau penilaian autentik merupakan suatu proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan dan menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Evaluasi yang demikian dikenal dengan istilah evaluasi autentik yang berarti nyata

seperti kehidupan sehari-hari. Dengan sistem evaluasi autentik maka siswa dituntut untuk menggunakan kompetensi atau mengkombinasikan pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam kriteria situasi kehidupan secara profesional (Majid, 2020, p. 237).

Penelitian tentang evaluasi autentik telah dilakukan oleh Lestari (2015) dalam penelitiannya memfokuskan pada teknik penilaian autentik yaitu meliputi pada ranah sikap menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman. Penilaian pada ranah pengetahuan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian pada ranah keterampilan menggunakan praktik, portofolio, proyek. Dalam penelitian ini guru melakukan tindak lanjut penilaian yang telah dirancang guru berupa pengayaan, dan remedial. Pada ranah sikap berupa pembinaan dan pengarahan, Pada ranah keterampilan guru memberikan bimbingan kepada siswa atas tugas yang diberikan. Fadli (2018) bahwa dalam penelitiannya membahas penerapan penilaian autentik sesuai dengan buku panduan yang ada dan tersusun atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam penilaian autentik yang diterapkan juga membahas kekurangan dan kelebihan dari evaluasi autentik.

Azizah (2020) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pelaksanaan penilaian autentik telah dilaksanakan pada tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Dalam penelitiannya terdapat hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah kemampuan dasar siswa yang belum terbiasa dengan penilaian, kurangnya sarana prasarana dan kemampuan guru dalam aplikasinya dan keterbatasan waktu karena banyaknya indikator yang perlu dinilai. 4) Putri (2021) dalam penelitiannya membahas evaluasi autentik pada pembelajaran Al- Qur'an Hadist dalam ranah kognitif guru menggunakan tes tulis dan tes lisan. Tes soal diawali dengan membuat kisi-kisi soal. Evaluasi ranah afektif digunakan untuk menilai sikap siswa menggunakan observasi dan catatan jurnal. Pada ranah psikomotorik menggunakan praktik kinerja, proyek dan portofolio.

Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi evaluasi autentik. Implementasi tersebut yakni pembelajaran yang pada garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau dapat disebut dengan evaluasi (Mulyasa, 2013, p. 136). Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa jenis evaluasi autentik yang dilakukan guru dan juga faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi evaluasi autentik pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Daru Najah Banyuwangi. Karena kegiatan evaluasi ini merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan dianggap mampu menggambarkan kemampuan siswa secara objektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data. Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Dalam langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif dalam penulisannya terdapat data dan fakta berbentuk kata atau gambar (Anggito & Setiawan, 2018, p. 08–11). Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang mana peneliti harus hadir di tempat penelitian dan peneliti berperan sebagai pengamat partisipasi dalam menghimpun data dan informasi (Mashuri & dkk., 2022, p. 105).

Subjek penelitian ini adalah guru SKI, siswa kelas VII, dan juga Kamad MTs Darun Najah Banyuwangi. Subjek penelitian merupakan informan atau narasumber yang memberi informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2013, p. 26). Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yang mana dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan subjek yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas VII.

Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada informan atau narasumber. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yakni wawancara semi terstruktur, yang mana seorang peneliti menggali informasi tentang topik yang diteliti melalui wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII. Setelah itu peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil dokumen berupa foto kegiatan yang berkaitan dengan implementasi evaluasi autentik pada pembelajaran SKI kelas VII.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data yakni suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Mukti Abdul dkk, 2022, p. 31). Teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Adapun jenis pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mencetak satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Evaluasi Autentik Pada Pembelajaran SKI Kelas VII di MTs Darun Najah Banyuwangi.

Implementasi evaluasi autentik pada pembelajaran SKI yang dilakukan di MTs Darun Najah melalui beberapa tahapan, antara lain perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI kelas VII diketahui bahwa dalam perencanaan evaluasi, guru membuat kisi-kisi untuk menentukan Kompetensi Dasar, indikator dan menyusun soal dan bentuk soal yang akan disajikan berupa soal uraian dan pilihan ganda, selanjutnya guru menyusun kunci jawaban.

Hal ini didukung dengan hasil observasi di lapangan didapati bahwa dalam perencanaan evaluasi, guru membuat kisi-kisi. Pada kolom Kompetensi Dasar berisi KD 3.5 yaitu materi Khulafaurrasyidin. Kisi-kisi untuk evaluasi formatif hanya mencakup satu Kompetensi Dasar saja. Dengan beberapa indikator dan butir soal. Biasanya untuk tes formatif guru memberikan 10 butir soal berupa soal isian.

Selanjutnya, guru membuat butir soal dengan mengacu pada Kompetensi Dasar, indikator serta penyebaran butir soal yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah disiapkan. Dalam pembuatan soal, guru juga memperhatikan pilihan kata dan penulisan yang tepat sehingga soal dapat dipahami oleh siswa. Penggunaan kata yang kurang tepat akan menimbulkan ambiguitas yang memicu kegagalan dalam memahami soal oleh siswa. Selain itu guru juga mempertimbangkan validitas soal, sehingga evaluasi yang diberikan dapat benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam perencanaan guru telah menyusun segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan evaluasi. hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dan juga siswa dalam pelaksanaan evaluasi.

Kemudian, langkah terakhir yakni membuat kunci jawaban. Kunci jawaban dibuat agar memudahkan guru saat mengoreksi. Dalam pelaksanaan evaluasi autentik yang dilakukan guru SKI telah direncanakan sejak awal. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryanto (2020, p. 120–124) bahwa langkah dalam merencanakan evaluasi pembelajaran meliputi: Menyusun spesifikasi tes (menyusun kisi-kisi tes, memilih bentuk tes, menentukan panjang tes), Menulis soal tes, Menelaah soal tes

(hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan soal yang bisa membingungkan siswa), Melakukan uji coba tes. Dalam hal ini dokumen yang dibutuhkan adalah silabus, instrumen kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban serta buku ajar SKI.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI didapati bahwa, evaluasi autentik pada pembelajaran SKI tidak hanya dilakukan dengan menggunakan tes tulis, namun juga tes secara lisan. Selain itu, guru juga biasa melakukan evaluasi untuk semua kemampuan, baik ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. evaluasi autentik telah direncanakan pelaksanaannya sejak penyusunan program semester. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan secara rutin dan terprogram. Sehingga hasilnya dapat merepresentasikan hasil belajar selama kurun waktu tertentu.

Hal ini dibenarkan oleh pernyataan salah satu siswa bahwa guru sering melakukan evaluasi terkadang dalam satu bulan bisa empat kali. Dan guru juga selalu memberikan kisi-kisi yang digunakan untuk bahan belajar ketika hendak ujian. guru juga sering mengadakan perbaikan. Setelah memberikan evaluasi guru membagikan hasil ulangan kepada siswa untuk dijadikan motivasi agar lebih baik lagi kedepannya. Seperti yang telah dikutip oleh (Carlina, 2021, pp. 6–7) bahwa salah satu karakteristik evaluasi autentik yakni menginformasikan program pengembangan atau cara pembelajaran yang seharusnya dilakukan untuk menemukan berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa. Dan dalam pelaksanaan evaluasi sumatif, siswa juga diberikan beberapa soal tentang Khulafaur Rasyidin.

Selain itu Kepala Madrasah MTs Darun Najah menyatakan bahwa evaluasi harus dilakukan secara berkala baik itu ulangan harian maupun ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk itu Kepala Madrasah selalu menganjurkan kepada para guru untuk menyerahkan program tahunan dan semester sehingga dapat dipastikan program evaluasi juga sudah terencana sejak awal. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi autentik khususnya evaluasi formatif dan sumatif selalu dilaksanakan oleh semua guru untuk semua mapel di MTs Darun Najah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi autentik guru SKI telah menerapkan evaluasi autentik dengan menggunakan kurikulum 2013 selama kurang lebih tiga

tahun mulai tahun 2018. Baik untuk mengukur KI 1 untuk sikap spiritual, KI 2 untuk sikap sosial, KI 3 untuk pengetahuan serta KI 4 untuk keterampilan. evaluasi sikap dilakukan dengan mengamati kebiasaan siswa di setiap harinya dalam pembelajaran. Yang dilakukan oleh guru SKI ketika menilai sikap (afektif) yakni dengan melihat kebiasaan siswa di lingkungan sekolah mulai dari akhlaknya kepada guru, sopan santun, jujur, disiplin, dan menghargai temannya. Dalam menilai aspek keterampilan (psikomotorik) guru menggunakan evaluasi portofolio. Sedangkan dalam evaluasi pengetahuan (kognitif) mencakup nilai pemahaman siswa selama pembelajaran dan biasanya guru mengadakan tes tulis serta tes lisan dan terkadang guru juga menugaskan anak-anak untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi autentik pada pembelajaran SKI tidak hanya dilakukan dengan menggunakan tes tulis, namun juga tes secara lisan. Selain itu, guru juga biasa melakukan evaluasi untuk semua kemampuan, baik ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniasih & Sani, 2014, p. 51) bahwa dalam ruang lingkup evaluasi autentik mencakup tiga kompetensi yakni, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kemudian pelaksanaan evaluasi ranah pengetahuan (kognitif) guru menggunakan evaluasi formatif atau ulangan harian diakhir pembahasan suatu materi pokok. guru mengalokasikan satu kali pertemuan setelah pembahasan yang digunakan untuk evaluasi. Biasanya pengalokasian tuangkan dalam pembuatan program semester. Sedangkan untuk evaluasi sumatif dilakukan sesuai jadwal serentak yang dikeluarkan oleh kemenag. Jika diamati dari hasil yang telah dibahas dapat diketahui bahwa evaluasi autentik telah direncanakan pelaksanaannya sejak penyusunan program semester. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan secara rutin dan terprogram. Sehingga hasilnya dapat merepresentasikan hasil belajar selama kurun waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kunandar, 2015, p. 39-40) bahwa salah satu karakteristik evaluasi autentik yakni bisa digunakan untuk penilaian formatif dan sumatif, artinya evaluasi autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar maupun kompetensi inti dalam satu semester.

Selanjutnya setelah guru melakukan evaluasi dengan memberikan sebuah tes diakhir pembelajaran langkah yang dilakukan yakni menilai

hasil dari evaluasi. Pada tahap guru dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan anak-anak dari hasil evaluasi itu banyak yang tuntas apa tidak, jika dirasa masih banyak yang belum maka guru melakukan perbaikan yang bertujuan untuk memperbaiki hasil evaluasi yang nilainya kurang dari KKM agar mencapai KKM, dan tidak hanya itu, guru juga membantu para siswa dalam menyerap dan menguasai materi yang belum mereka pahami serta mengadakan pengayaan bagi anak-anak yang sudah tuntas dan memenuhi kriteria keberhasilan, setelah itu pada tahap akhir guru menuliskan hasil dari evaluasi siswa tersebut ke dalam rapor.

Dalam hal ini, guru melakukan penilaian terhadap hasil tes siswa dengan menentukan jawaban benar dan salah. Dan kemudian guru menskor tiap-tiap jawaban benar. Setelah mendapatkan hasilnya, guru membuat analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesulitan butir soal serta kemampuan siswa menjawab tiap-tiap soal. Kemudian hasil analisis tersebut digunakan guru untuk memutuskan apakah butir-butir soal yang disajikan relevan atau tidak. Jika jumlah siswa yang dapat menjawab butir soal tersebut sangat sedikit dapat disimpulkan bahwa soal tersebut terlalu sulit dan butuh direvisi. Begitu juga jika jumlah siswa yang dapat menjawab butir soal terlalu banyak artinya soal tersebut terlalu mudah dan juga perlu dilakukan revisi. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai acuan guru untuk melakukan tindak lanjut. Bagi siswa yang tidak dapat mencapai KKM maka akan diberikan tindak lanjut berupa remedi dan kemudian diberikan evaluasi lagi. Dan bagi siswa yang sudah memenuhi KKM akan dilakukan pengayaan. Dokumen yang dibutuhkan yakni hasil evaluasiformatif dan sumatif serta analisis nilai.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SKI kelas VII didapati bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan selama semester berjalan dengan baik karena beberapa hal yang mendukung keterlaksanaan tersebut, antara lain kegiatan evaluasi yang direncanakan sejak awal dan terprogram. Selain itu, guru tidak lagi mengalami kesulitan karena kegiatan evaluasi telah dilaksanakan secara rutin baik itu untuk tes formatif maupun tes sumatif.

Namun demikian, guru sering mengalami kesulitan saat hendak melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi baik itu berupa perbaikan maupun pengayaan karena pelaksanaannya berbenturan dengan kegiatan

lain. Sehingga kegiatan perbaikan dan pengayaan terpaksa tidak dilakukan dalam beberapa saat tertentu.

Hal ini didukung dengan temuan observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa selama kegiatan evaluasi semua prosedur mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan selalu dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan kegiatan evaluasi selalu dilakukan dan sudah direncanakan sejak awal serta dituangkan rencananya dalam program tahunan dan program semester. Menurut guru SKI terdapat kendala yang kadang muncul yakni tindak lanjut hasil evaluasi baik berupa perbaikan atau pengayaan. Karena terkadang jadwalnya berbenturan dengan kegiatan lain.

Dari data yang telah diperoleh, guru telah melaksanakan kegiatan evaluasi secara terprogram mulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan tersebut telah berjalan dengan semestinya. Hal ini didukung dengan faktor pendukung yakni perencanaan kegiatan evaluasi yang telah terprogram sejak awal, hal ini membuktikan bahwa kegiatan evaluasi tersusun dengan sistematis dan guru dengan mudah mengetahui keberhasilan dan kegagalan dari kegiatan evaluasi. Dokumen yang dibutuhkan dalam hal ini seperti PROTA (program tahunan) dan PROMES (program semester).

2. Jenis-Jenis Evaluasi Autentik Yang Digunakan Pada Pembelajaran SKI Kelas VII di MTs Darun Najah Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa pembelajaran SKI di MTs Darun Najah menerapkan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai pengetahuan siswa dan menggunakan evaluasi portofolio untuk menilai keterampilan siswa. Evaluasi formatif dilakukan di akhir pembahasan yang disebut dengan ulangan harian. Sedangkan evaluasi formatif dilaksanakan pada ujian tengah semester atau akhir semester.

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang didapat, diketahui bahwa pada pelaksanaan evaluasi autentik guru menggunakan jenis evaluasi autentik untuk mengevaluasi KI 3 atau ranah pengetahuan adalah evaluasi formatif dan sumatif. Akan tetapi, evaluasi formatif lebih sering dilaksanakan, tentunya karena evaluasi formatif dilakukan di akhir pembelajaran atau dapat diartikan sebagai ulangan harian. Dan evaluasi sumatif dilakukan hanya saat PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Dan untuk menilai keterampilan siswa, guru menggunakan evaluasi portofolio dengan menugaskan siswa membuat

beberapa kliping tentang khulafaur rasyidin. Evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur kemampuan (kognitif) siswa dan menggunakan teknik portofolio dalam menilai keterampilan (psikomotorik) siswa.

Evaluasi formatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran materi atau dapat diartikan sebagai ulangan harian hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2016, p. 30) bahwa evaluasi formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran. Sedangkan guru lebih sering melakukan evaluasi formatif karena evaluasi sumatif dilakukan hanya pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Hal ini sejalan dengan pendapat Astiti (2017, p. 14) evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada akhir program yakni pada akhir semester atau akhir tahun untuk menentukan nilai akhir siswa.

Dalam menilai aspek keterampilan guru menggunakan jenis penilaian portofolio. Kompetensi keterampilan ini berkaitan dengan *skill* atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau tugas tertentu. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah kliping atau artikel yang berkaitan dengan materi Khulafaurasyidin dan tugas tersebut dikumpulkan dalam map yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa. Menurut pendapat Suharsimi (2015, p. 254) Portofolio dapat berbentuk kertas ulangan harian, kertas ulangan semesteran, buku pekerjaan rumah, buku pekerjaan sekolah, dan bentuk-bentuk lain yang memuat coretan atau grafis, sebagai bukti kinerja siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Evaluasi Autentik Pada Pembelajaran SKI Kelas VII di MTs Darun Najah Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung internal dan eksternal dalam kegiatan evaluasi autentik. Faktor internal dalam penerapan evaluasi autentik adalah kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan evaluasi dan juga sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan faktor pendukung ekstern yakni pelatihan-pelatihan yang diberikan sekolah kepada semua guru.

Hal ini didukung dengan hasil temuan observasi lapangan yang menunjukkan adanya Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi evaluasi autentik diantaranya:

- a. Faktor pendukungnya dari kesiapan para siswa dalam kegiatan evaluasi, pelatihan-pelatihan penyusunan evaluasi yang diberikan

sekolah kepada guru, dan sarana prasarana lain seperti ketersediaan komputer dan printer untuk pembuatan soal serta mesin foto copy untuk penggandaan soal.

- b. Faktor penghambat dari beberapa siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri dalam menjawab soal. Beberapa dari mereka mencontek kepada yang lain. Selain itu, kadangkala waktu yang sudah dialokasikan tidak cukup memberikan kesempatan bagi beberapa siswa untuk menyelesaikan soal. Sehingga, mereka menjawab dengan asal-asalan karena waktu yang menurut mereka kurang.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung internal dan eksternal dalam kegiatan evaluasi autentik. Faktor internal dalam penerapan evaluasi autentik adalah kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan evaluasi dan juga sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan faktor pendukung ekstern yakni pelatihan-pelatihan yang diberikan sekolah kepada semua guru. Sedangkan faktor penghambat implementasi evaluasi autentik lebih kepada faktor intern yakni dari beberapa siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri dan kurangnya alokasi waktu yang diberikan ketika kegiatan evaluasi berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Taliak (2021, p. 14) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar.

D. Simpulan

Dalam implementasi evaluasi autentik pada pembelajaran SKI terdapat tiga tahapan. Pertama perencanaan, guru membuat kisi-kisi. Selanjutnya, guru menyiapkan soal dengan membuat butir soal. Langkah terakhir yang dilakukan guru dalam perencanaan evaluasi autentik adalah membuat kunci jawaban. Kedua pelaksanaan kegiatan evaluasi autentik, guru melakukan evaluasi untuk semua kemampuan, baik ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya guru membuat analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal. Selain itu guru mengadakan kegiatan perbaikan dan memberikan program pengayaan. Selanjutnya pada tahap ketiga yakni evaluasi dari kegiatan evaluasi guru SKI telah telah memprogram kegiatan sejak awal. Pada tahap evaluasi guru tidak melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi autentik dikarenakan guru masih mengalami kesulitan saat hendak melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi.

Evaluasi autentik terdiri dari beberapa jenis tetapi tidak semua jenis evaluasi digunakan oleh guru. Dalam hal ini guru hanya menggunakan jenis evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai pengetahuan (kognitif). Dan menggunakan

evaluasi atau penilaian portofolio untuk menilai keterampilan siswa (psikomotorik). Pada implementasi evaluasi autentik juga terdapat faktor pendukung antara lain seperti kesiapan para siswa, adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan sekolah kepada guru, serta sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat pada beberapa anak yang masih kurang memiliki rasa percaya diri. Selain itu, waktu yang dialokasikan kurang memenuhi.

Daftar Rujukan

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Penerbit Andi.
- Azizah, U. M. (2020). No Title. *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan*.
- Carlina, N. dan. (2021). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Umsu Press.
- Caswita, M. A. (2021). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Deepublish.
- Daryanto, A. dan. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Fadli, A. (2018). No Title. *Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Fikih Di Kelas IX MTsN Gowa*.
- Haryanto, M. P. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. UNY Press.
- Ismet Basuki, H. (2014). *Asesmen pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Rajawali Press.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: konsep & penerapan*. Kata Pena.
- Lestari, M. (2015). No Title. *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sanden Bantul*.
- Majid, A. (2020). *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*.
- Mashuri, I., & dkk. (2022). Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *TARBIYATUNA: Kajian*

- Pendidikan Islam*, 6(1), 99–122.
- Mukti Abdul dkk. (2022). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM SUKU ANAK DALAM DI SAROLANGUN JAMBI* Abdul. 6.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nurulhaq, H. D., & Supriastuti, T. (2020). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM: Konsep dan Strategi dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*. Cendekia Press.
- Putri, A. K. (2021). No Title. *Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs NU 1 Sumberasri*.
- Suharsimi, A. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*: Bumi Aksara. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Taliak. (2021). *Teori & Model Pembelajaran*. Penerbit Adab.